

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH BERUPA PETA TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 SAMARINDA

Rahma Alieffiyandi¹, Muhamad Sopyan², Sainal A³, Norhidayat⁴,
rahmaalieff@gmail.com¹, [muhamad.sopyan@fkip.unmul.ac.id](mailto:m Muhamad.sopyan@fkip.unmul.ac.id)², sainal@fkip.unmul.ac.id³,
norhidayat@fkip.unmul.ac.id⁴
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran peta tematik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 6 Samarinda. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental design) menggunakan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari 66 siswa kelas XI IPS yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, regresi linear sederhana, dan uji t dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran peta tematik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,393 menunjukkan bahwa media peta tematik memberikan kontribusi sebesar 39,3% terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, media peta tematik dapat dijadikan alternatif media pembelajaran sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Peta Tematik, Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Pembelajaran Sejarah

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of thematic map learning media on students' learning outcomes in history subjects at SMA Negeri 6 Samarinda. The study was motivated by the low learning outcomes of students caused by the use of conventional learning methods that tend to be monotonous and less engaging for students. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of 66 students of class XI IPS divided into an experimental class and a control class. Data collection techniques included tests, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, simple linear regression, and t-tests with the assistance of SPSS 25. The results showed that the use of thematic map learning media had a significant effect on students' learning outcomes with a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) value of 0.393 indicated that thematic map learning media contributed 39.3% to students' learning outcomes. Therefore, thematic map learning media can be used as an alternative history learning media to improve students' learning outcomes.

Keywords: Thematic Maps, Learning Media, Learning Outcomes, History Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan mampu melibatkan siswa secara aktif agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membangun kesadaran sejarah, nasionalisme, serta pemahaman siswa terhadap peristiwa masa lalu. Mata pelajaran sejarah tidak hanya mengajarkan hafalan mengenai tanggal dan tokoh, tetapi juga membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat suatu peristiwa serta kaitannya dengan kehidupan masa kini. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, mata pelajaran sejarah masih sering dianggap membosankan oleh siswa karena proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru (teacher centered) dan lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi sejarah serta rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Padahal, penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran dari guru kepada siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran sejarah, media visual menjadi salah satu media yang efektif karena materi sejarah berkaitan erat dengan peristiwa, lokasi, dan kondisi geografis tertentu. Oleh sebab itu, penggunaan media visual seperti peta tematik dinilai mampu membantu siswa memahami materi sejarah secara lebih jelas.

Peta tematik merupakan jenis peta yang menyajikan informasi berdasarkan tema tertentu sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena secara visual. Dalam pembelajaran sejarah, peta tematik dapat digunakan untuk menunjukkan jalur penjelajahan, wilayah kekuasaan, persebaran kerajaan, maupun lokasi terjadinya peristiwa sejarah. Penggunaan peta tematik membantu siswa memahami hubungan spasial dalam materi sejarah sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga visual dan kontekstual. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 6 Samarinda, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah masih tergolong rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang masih dominan serta minimnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Siswa cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung dan kurang menunjukkan minat terhadap materi yang disampaikan guru. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran agar proses pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan efektif.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media peta tematik. Penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu siswa memahami materi sejarah secara lebih mudah melalui visualisasi informasi spasial. Selain itu, penggunaan peta tematik juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak monoton.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran sejarah berupa peta tematik terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Samarinda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran sejarah yang lebih inovatif dan efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental design) menggunakan desain pretest-posttest control group.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Samarinda tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah sekitar 256 siswa. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI F sebagai kelas eksperimen dan kelas XI E sebagai kelas kontrol dengan total sampel sebanyak 66 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes, angket, dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah sebelum dan sesudah perlakuan (pretest dan posttest). Soal tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang mengacu pada Taksonomi Bloom revisi yang meliputi ranah kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis). Penggunaan tingkat kognitif tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, serta menganalisis materi sejarah yang dipelajari.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian. Selain itu, angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran peta tematik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran peta tematik terhadap hasil belajar siswa, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diawali dengan pengujian kualitas instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen tes hasil belajar sejarah, diketahui bahwa seluruh butir soal yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,339. Dengan demikian, seluruh instrumen tes dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Selain itu, hasil uji validitas instrumen angket respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran peta tematik juga menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk mengukur respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Tes

Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Soal 1	0,556	0,349	Valid
Soal 2	-0,001	0,349	Tidak Valid
Soal 3	0,038	0,349	Tidak Valid
Soal 4	0,653	0,349	Valid
Soal 5	0	0,349	Tidak Valid
Soal 6	0,450	0,349	Valid
Soal 7	0,450	0,349	Valid
Soal 8	0,556	0,349	Valid
Soal 9	0	0,349	Tidak Valid

Soal 10	0,433	0,349	Valid
Soal 11	0,510	0,349	Valid
Soal 12	0,526	0,349	Valid
Soal 13	0,556	0,349	Valid
Soal 14	0,758	0,349	Valid
Soal 15	0,418	0,349	Valid
Soal 16	0,412	0,349	Valid
Soal 17	0,613	0,349	Valid
Soal 18	0,429	0,349	Valid
Soal 19	0,731	0,349	Valid
Soal 20	0,705	0,349	Valid
Soal 21	0,589	0,349	Valid
Soal 22	0,779	0,349	Valid
Soal 23	0,570	0,349	Valid
Soal 24	0,222	0,349	Tidak Valid
Soal 25	0,450	0,349	Valid
Soal 25	0,450	0,349	Valid

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Angket

Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Soal 1	0,720	0,388	Valid
Soal 2	0,690	0,388	Valid
Soal 3	0,885	0,388	Valid
Soal 4	0,665	0,388	Valid
Soal 5	0,464	0,388	Valid
Soal 6	0,673	0,388	Valid
Soal 7	0,770	0,388	Valid
Soal 8	0,261	0,388	Tidak Valid
Soal 9	0,624	0,388	Valid
Soal 10	0,871	0,388	Valid
Soal 11	0,744	0,388	Valid
Soal 12	0,714	0,388	Valid
Soal 13	0,869	0,388	Valid
Soal 14	0,836	0,388	Valid
Soal 15	0,842	0,388	Valid
Soal 16	0,813	0,388	Valid
Soal 17	0,813	0,388	Valid
Soal 18	0,689	0,388	Valid
Soal 19	0,849	0,388	Valid
Soal 20	0,460	0,388	Valid

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik. Instrumen tes hasil belajar memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,744 yang termasuk dalam kategori reliabel, sedangkan instrumen angket respon

siswa memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,913 yang berada pada kategori sangat reliabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat kelayakan dan dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian secara akurat dan konsisten.

Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas Tes
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,875	20

Tabel 4 Hasil Uji Reabilitas Angket
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,951	19

Analisis hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif seimbang. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 87,72, sedangkan kelas kontrol sebesar 87,74. Setelah perlakuan diberikan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas. Namun, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 92,88, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,61. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran peta tematik mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Tabel 5 Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Pretest		Rata-rata Pretest
	Skor Rendah	Skor Tinggi	
Eksperimen	55	100	87,72
Kontrol	55	100	87,74

Tabel 6 Nilai Posttest Kelas Ekperimen dan Kontrol

Kelas	Posttest		Rata-rata Posttest
	Skor Rendah	Skor Tinggi	
Eksperimen	65	100	92,88
Kontrol	30	100	90,61

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel media pembelajaran peta tematik dengan hasil belajar siswa bersifat linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	31
Test Statistic	0,081
Signifikansi	0,200
Keterangan	Normal

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran peta tematik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,329 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, penggunaan

media pembelajaran peta tematik terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Samarinda.

Tabel 8 Hasil Uji Linearitas

Sig Deviation from Linearity	Linearity
0,817	0,713

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,713 dan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,817. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,713 > 0,05$ dan $0,817 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penggunaan media pembelajaran peta tematik dengan hasil belajar siswa bersifat linear. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi linearitas sehingga layak dilanjutkan pada analisis regresi linear sederhana.

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	141,016	11,867		11,883	0,000
Media Peta Tematik (X)	-0,788	0,182	-0,627	-4,329	0,000

Besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran peta tematik terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,393 atau 39,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran peta tematik memberikan kontribusi sebesar 39,3% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 60,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan interpretasi koefisien determinasi, nilai 0,393 berada pada kategori rendah. Meskipun demikian, media pembelajaran peta tematik tetap memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinian

N	Koefisien Determinian (R^2)	$R^2 \times 100\%$
34	0,393	39,3%

Selain hasil belajar, respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran peta tematik juga dianalisis melalui angket. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media pembelajaran peta tematik. Persentase kategori sangat setuju sebesar 46,31% dan kategori setuju sebesar 47,36%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa penggunaan media peta tematik membantu mereka memahami materi sejarah dengan lebih mudah, menarik, dan interaktif dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 11 Hasil Respon Siswa Kelas Eksperimen

Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
	STS	TS	S	SS
Pertanyaan 1	0	6,6%	25,8%	67,7%
Pertanyaan 2	0	0	45,2%	54,8%
Pertanyaan 3	0	3,2%	48,4%	48,4%
Pertanyaan 4	3,2%	6,5%	38,7%	51,6%
Pertanyaan 5	3,2%	9,7%	48,4%	38,7%
Pertanyaan 6	0	9,7%	45,2%	45,2%
Pertanyaan 7	0	9,7%	35,5%	54,8%
Pertanyaan 8	0	6,5%	45,2%	48,4%
Pertanyaan 9	0	3,2%	38,7%	58,1%

Pertanyaan 10	3,2%	6,5%	51,6%	38,7%
Pertanyaan 11	3,2%	3,2%	54,8%	38,7%
Pertanyaan 12	0	3,2%	41,9%	54,8%
Pertanyaan 13	0	6,5%	51,6%	41,9%
Pertanyaan 14	0	3,2%	64,5%	32,3%
Pertanyaan 15	0	6,5%	51,6%	41,9%
Pertanyaan 16	0	3,2%	51,6%	45,2%
Pertanyaan 17	3,2%	3,2%	48,4%	45,2%
Pertanyaan 18	0	0	54,8%	45,2%
Pertanyaan 19	3,2%	6,5%	51,6%	38,7%
Jumlah	18,8%	101,9%	899,9%	879,8%
Rata-Rata	0,99%	5,36%	47,36%	46,31%

PEMBAHASAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sejarah berupa peta tematik memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Samarinda. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 92,88 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 90,61. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media peta tematik mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran peta tematik terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,393 atau 39,3%. Berdasarkan interpretasi koefisien determinasi, nilai tersebut berada pada kategori rendah. Meskipun demikian, media pembelajaran peta tematik tetap memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena media peta tematik mampu menyajikan materi sejarah secara visual dan kontekstual, khususnya pada materi Penjelajahan Samudra yang berkaitan dengan jalur pelayaran bangsa Eropa dan wilayah persebarannya. Penggunaan media visual berupa peta membantu siswa memahami hubungan spasial, kronologi, dan arah pergerakan suatu peristiwa sejarah secara lebih jelas dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah. Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat membantu siswa memahami informasi secara lebih konkret dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Lingkungan dan Kegiatan Siswa

Memperlihatkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sehingga mendukung aktivitas belajar siswa selama penelitian berlangsung. Lingkungan belajar yang baik membantu siswa lebih fokus dan aktif mengikuti proses pembelajaran menggunakan media peta tematik.

Respon positif siswa terhadap penggunaan media pembelajaran peta tematik menunjukkan bahwa media ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil angket menunjukkan bahwa persentase kategori sangat setuju sebesar 46,31% dan kategori setuju sebesar 47,36%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa penggunaan media peta tematik membuat

pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan tidak monoton dibandingkan pembelajaran konvensional.



Gambar 2 Ruang Kelas Tempat Penelitian Dilaksanakan

Memperlihatkan suasana pembelajaran pada kelas kontrol yang masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung lebih pasif selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 3 Siswa Saat Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Media Peta Tematik

Memperlihatkan siswa yang lebih aktif memperhatikan penjelasan materi melalui media peta tematik. Penggunaan media visual membuat siswa lebih mudah memahami jalur penjelajahan dan wilayah persebaran bangsa Eropa sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Dengan demikian, media pembelajaran peta tematik dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran sejarah yang efektif dan relevan untuk diterapkan di tingkat SMA, khususnya dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Seperti yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Kegiatan Pretest dan Posttest Siswa

Menampilkan kegiatan siswa saat mengerjakan instrumen evaluasi penelitian. Kegiatan tersebut menunjukkan proses pengambilan data penelitian yang dilakukan secara terstruktur sesuai dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran visual mampu meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, guru sejarah disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif seperti peta tematik agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar atau mengembangkan media pembelajaran peta tematik berbasis digital agar hasil penelitian dapat diterapkan secara lebih luas

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sejarah berupa peta tematik memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Samarinda. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 92,88 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 90,61, yang menunjukkan bahwa penggunaan media peta tematik mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran peta tematik terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,393 atau 39,3%. Berdasarkan interpretasi koefisien determinasi menurut Sugiyono (2017), nilai tersebut berada pada kategori rendah. Meskipun demikian, media peta tematik tetap memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

Penggunaan media peta tematik membantu siswa memahami materi sejarah secara lebih visual, sistematis, dan kontekstual, khususnya pada materi Penjelajahan Samudra yang berkaitan dengan jalur pelayaran dan wilayah persebaran bangsa Eropa. Media visual berupa peta membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan perhatian siswa, serta membantu siswa memahami hubungan spasial dan kronologi peristiwa sejarah dengan lebih mudah dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media pembelajaran peta tematik, dengan persentase kategori sangat setuju sebesar 46,31% dan kategori setuju sebesar 47,36%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, media pembelajaran peta tematik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran sejarah yang inovatif dan efektif untuk diterapkan di tingkat SMA, khususnya dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta mengembangkan media pembelajaran berbasis digital agar hasil penelitian dapat diterapkan secara lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Selan, E. A. (2022). Penggunaan Media Peta Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Indonesia di SMAN Oenopu Kab. Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 4(1).
- Suarjana, I. M., Riastini, N. P. N., & Pustika, I. G. N. Y. (2017). Penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media konkret untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. *International Journal of Elementary Education*, 1(2), 103-114.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabet
- Supriatna, N. R. S. (2017). *PENERAPAN PENILAIAN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Syaifulloh, A. (2021). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Media Peta Konsep dalam Mengatasi Jenuh Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.
- Tricahyono, D., Musadad, A. A., & Rejekiningsih, T. (2021). Integrasi Media Peta (Tematik) Persebaran Candi Hindu-Buddha Di Tulungagung Dengan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sejarah.
- Wibawanto, W., & Ds, S. S. M. (2017). *Desain dan pemrograman multimedia pembelajaran interaktif*. Cerdas Ulet Kreatif Publisher.